

**PEREMPUAN PENJUAL IKAN DI AWERANGE
DESA BATUPUTE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU
(Suatu Kajian Sosiologi Gender)**

Resty Rahayu Darmayanti¹, A. Octamaya Tenri Awaru²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor apa yang mendorong perempuan melakukan pekerjaan sebagai “penjual ikan” di Awerange Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. (2) Bagaimana alokasi waktu perempuan penjual ikan di Awerange Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru dalam rumah tangga. (3) Bagaimana pengambilan keputusan dalam keluarga penjual ikan di Awerange Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 6 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria perempuan Penjual Ikan, perempuan yang sudah berkeluarga, memiliki anak, usia 30-55 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor yang mendorong perempuan melakukan pekerjaan sebagai “penjual ikan” karena faktor ekonomi yang kurang mencukupi, faktor pekerjaan suami, faktor lingkungan sekitar, dan faktor rendahnya pendidikan. (2) Pembagian alokasi waktu perempuan penjual ikan ini dengan cara yaitu dalam sehari semalam waktu mereka hanya terbagi dua, yaitu 4 jam untuk bekerja sebagai penjual ikan dan 20 jam sisanya diluar pekerjaan, yang mereka gunakan untuk mengurus rumah tangga, istirahat, dan tidur. (3) Pengambilan keputusan dalam keluarga penjual ikan ini mendominasi posisi perempuan atau sang istri yang ikut andil dalam mengambil keputusan dalam beberapa hal yang penting.

Kata Kunci: Perempuan Penjual Ikan, Peran Ganda, Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) Factors motivating women to work as “fishmonger” in Awerange, Batupute Village, Soppeng Riaja Districts, Barru Regency. (2) Time allotment of female fishmonger in Awerange, Batupute Village, Soppeng Riaja Districts, Barru Regency, (3) Decision-making of fishmongers family in Awerange, Batupute Village, Soppeng Riaja Districts, Barru Regency. There were 6 informants in this study which chosen by using purposive sampling technique and the criteria were; women selling fish, married women, women with children, women aged of 30-55. The data were collected through observation, interview, and documentation. The qualitative data were analyzed through three steps i.e. data reduction, data presentation, and conclusion making. The data were verified by using data source triangulation technique. The results of the study shows: (1) Factors motivating women to work as “fishmonger” were low economy level, husband occupation, environment, and low education. (2) The time of female fishmongers in a day was divided into two parts i.e. 4 hours allocated to sell fish and the remaining 20 hours was allocated for activities outside their job including house works and time to take a rest and sleep. (3) Decision-making of fishmongers’ family was dominated by women or the wife who was involved in making decision on important things.

Keywords: Female Fishmonger, Double Role, Decision-making

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri atas ratusan suku bangsa dengan berbagai adat dan budaya yang mengatur kehidupan masyarakatnya. Adat dan budaya ini menjadi panduan bagi masyarakat untuk berperilaku sehari-hari yang diturunkan dari generasi satu ke generasi lainnya dan mendarah daging (*internalized*) serta membentuk cara berpikir (*mind set*) bagi masyarakat tersebut. Sistem sosial budaya di Indonesia yang didominasi oleh sistem patriarki, memberikan variasi perbedaan peran gender dari mulai yang cenderung kaku

sampai dengan yang cukup fleksibel pada kehidupan keluarga dalam masyarakat sehari-hari. Perbedaan peran gender yang dilandaskan oleh nilai-nilai budaya masyarakat inilah yang melahirkan ketidakadilan gender terutama bagi kaum perempuan.

Indonesia merupakan negara bahari, yang kehidupannya tidak perlu diragukan. Data fisik kondisi alamiah menyebutkan bahwa pulau di wilayah negara Indonesia mencapai 17.499 buah, panjang pantai mencapai 80.791 km, dengan luas lautan mencapai 5,8 juta km persegi, dan luas daratan mencapai 2,9 juta km persegi. Adanya kondisi fisik seperti itu, menyebabkan sebagian penduduknya hidup dalam lingkungan budaya perairan, seperti nelayan, pembuat perahu, pedagang dan sebagai pekerja kasar. Sebagian besar dari mereka dikenal sebagai pelaut yang gagah berani.

Salah satu daerah di Indonesia yang cukup terkenal dengan luas perairan lautnya adalah Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan memiliki garis pantai sepanjang 1.937 Km dan luas perairan laut 266.877 Km². Itu dikarenakan Dari 24 kabupaten yang terdapat di provinsi Sulawesi Selatan, 2/3 diantaranya adalah Kabupaten yang memiliki wilayah pesisir dan laut. Selain itu provinsi Sulawesi Selatan memiliki 263 pulau-pulau kecil yang tersebar di beberapa kabupaten. Luas perairan di Sulawesi Selatan mengakibatkan banyaknya daerah yang masih memanfaatkan budaya perairannya sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat, salah satunya di Kabupaten Barru tepatnya di Kecamatan Soppeng Riaja. Mereka memanfaatkannya dengan cara menangkap ikan di laut.

Kabupaten Barru adalah salah satu Daerah potensial di bidang Kelautan dan Perikanan. Luas wilayah penangkapan ikan laut sekitar 56.160 Ha, tambak sekitar 2.570 Ha, pantai 1.400 Ha dan areal budidaya kolam/air tawar 39 Ha. Produksi perikanan saat ini : Udang : 633,01 ton Bandeng : 1.556,08 ton Cakalang/Tongkol : 260,6 ton Kerapu/Kakap : 744 ton Ikan Merah : 97,02 ton Rumpun Laut : 251,07 ton yang sudah diuji coba dan hasilnya sangat baik. Peluang bagi investor pada sub sektor Perikanan ini adalah budidaya laut berupa keramba jaring apung rumput laut, penangkapan dan pengolahan hasil laut.

Di Kabupaten Barru tepatnya di Awerange Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja para nelayan yang semuanya merupakan kaum lelaki berangkat ke laut jam 04.00 WITA hingga jam 12.00 WITA. Ikan-ikan hasil penangkapan para nelayan akan dijual oleh para istri. Para istri pun secara tidak langsung membantu suaminya dalam mencari nafkah. Para perempuan penjual ikan ini biasanya menjual di pinggir jalan poros Barru menuju Pare-Pare, dalam melakukan pekerjaan ini mereka dituntut untuk mampu mengatur waktu antara ranah publik yaitu menjual ikan dan ranah domestik yaitu pekerjaan rumah tangga serta mengurus anak sehingga tidak terjadi konflik peran jika salah satu peran dilakukan dengan baik dan peran yang lain terabaikan atau dapat pula dikatakan bahwa para perempuan penjual ikan ini melakukan peran ganda.

Kaum perempuan saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Pemaknaan lain bahwa ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga disektor publik, seperti berdagang keliling, membuka warung, pembantu rumah tangga, pegawai salon, penjaga toko, buruh pabrik, petani, buruh bangunan, berdagang hingga menjual ikan yang di tangkap oleh suaminya yang merupakan nelayan seperti dalam rencana penelitian ini. Terjadinya peran yang dimaksud tampaknya lebih berkaitan dengan pentingnya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup. Secara finansial, kondisi sedemikian jelas dilakukannya untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya.

Tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial ekonomi. Semua ini memaksa status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja

membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Kini perempuan tidak lagi dipandang sebagai kaum yang lemah dan sering dikesampingkan.

Saat ini posisi sosial utama perempuan dalam struktur keluarga adalah sebagai produsen utama fungsi-fungsi pokok keluarga. Melaksanakan peran tersebut perempuan harus berorientasi secara ekspresif, yakni dengan penyesuaian emosional dan tanggapan kasih sayang. Fungsi perempuan dalam keluarga yang memerankan peran gender, berorientasi pada penekanan perasaan kasih sayang (*expressiveness*) dan mempengaruhi seluruh struktur sosial lainnya, terutama aspek kehidupan. Berdasarkan asumsi di atas dapat dikatakan bahwa peran antara laki-laki dan perempuan di dalam sebuah keluarga atau ayah dan ibu mempunyai perbandingan peran dimana laki-laki leluasa bekerja di ranah publik dibandingkan seorang perempuan karena perempuan mempunyai tugas utama dalam rumah tangga yakni untuk mengurus anak, mengelola keadaan rumah yakni memasak, mencuci, membersihkan rumah dan sebagainya.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Karena perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga yang otomatis mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh keluarga. Keadaan yang demikian membuat perempuan melakukan dua peran sekaligus yaitu peran domestik dan peran publik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.

Realitas peran ganda perempuan mencapai hidup sejahtera, perempuan penjual ikan berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, maupun sebagai pencari nafkah sebagai penjual ikan untuk itu mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Perempuan atau ibu rumah tangga seharusnya hanya mengurus persoalan domestik, yang bekerja adalah laki-laki atau suami yang mencari nafkah akan tetapi yang terjadi perempuan saat ini melakukan peran ganda baik berperan domestik maupun berperan di sektor publik. Berdasarkan hal tersebut pasti ada kendala yang dialami dalam melaksanakan peran ganda tersebut, salah satu masalah penting munculnya dampak secara sosial dan ekonomi bagi keluarga. Uraian-uraian tentang latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti sehingga tertarik melihat dan menelusuri peran ganda perempuan yang bekerja sebagai “perempuan penjual ikan”, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul perempuan penjual ikan di awerange desa batupute kecamatan soppeng riaja kabupaten barru (suatu kajian sosiologi gender).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di Awerange Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Dalam penetapan lokasi penelitian didasarkan fenomena sosial di lokasi ini sangat menarik perhatian karena pekerjaan sebagai penjual ikan dikerjakan oleh perempuan dan berjualan di pinggir jalan poros Kabupaten Barru dan merupakan hasil tangkapan ikan dari suami mereka yang merupakan nelayan, selain itu letaknya juga yang strategis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap seperti diungkapkan Miles dan Haberman (Syukur, 2015: 156) yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Pendorong Perempuan Bekerja Sebagai Penjual Ikan di Awerange Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Faktor pendorong para perempuan melakukan pekerjaan di ranah publiknya sebagai perempuan penjual ikan adalah dari segi ekonomi yaitu ingin membantu sang suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, faktor pekerjaan suami, faktor lingkungan sekitar dan faktor yang terakhir adalah faktor rendahnya pendidikan, para perempuan ini merasa tidak memungkinkan mencari pekerjaan lain selain menjadi perempuan penjual ikan dikarenakan mereka tidak memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, rata-rata dari mereka hanya SMP bahkan salah satu diantara mereka tidak pernah merasakan bangku sekolah namun para perempuan ini meskipun tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, besar harapan mereka kepada anak-anaknya agar mampu bersekolah hingga jenjang perguruan tinggi dan mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

b. Alokasi waktu perempuan penjual ikan di Awerange Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Pilihannya menjadi seorang perempuan peran ganda tidak membuatnya melupakan tanggung jawabnya sebagai perempuan penjual ikan, sebagai ibu bagi anak-anaknya, sebagai istri bagi suaminya dan juga tanggung terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mampu mengetahui bahwa Cara alokasi waktu yang dilakukan oleh informan adalah dalam sehari semalam waktu mereka hanya terbagi dua, yaitu 4 jam untuk bekerja sebagai penjual ikan dan 20 jam sisanya diluar pekerjaan, yang mereka gunakan untuk mengurus rumah tangga, istirahat, dan tidur.

Pembagian waktu sebelum mereka berangkat kerja pada jam 14.00 wita, waktu yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dimulai dari bangun tidur sampai mereka berangkat ketempat kerja. Di mulai dari menyapu, mengepel, mencuci, mengurus rumah anak dan menyiapkan pakaian sekolah anak serta menyiapkan sarapan buat keluarga. Hal ini diungkapkan oleh informan Ibu Jumiati.

Kondisi seperti ini juga terjadi pada Ibu Dahlia, dimana sebelum berangkat kerja Ibu Dahlia mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak buat sarapan. Namun Ibu Dahlia tidak begitu kerepotan mengerjakan rumah tangga sebelum berangkat menjual ikan, karena pekerjaan seperti menyapu, mengepel dan mencuci dikerjakan oleh anak perempuannya.

Sedangkan pembagian waktu setelah mereka pulang dari bekerja atau menjual ikan tanggung jawab perempuan penjual ikan ini sebagai Ibu dan istri mereka tetap malakukannya seperti sepulang menjual mereka memasak makanan untuk makan malam anak dan suami, mencuci piring, serta membersihkan rumah. Tetapi ada juga dari informan Ibu Mariati yang suami perempuan penjual ikan ini ikut membantu pekerjaan mereka seperti membuang sampah dan suami informan Ibu Jumiati membantu mengambil jemuran yang dijemur oleh Informan sebelum berangkat bekerja.

Selain penjelasan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa para perempuan penjual ikan beserta suaminya mampu mengalokasi waktunya dengan baik. Saat suami melakukan pekerjaan di ranah publik sedangkan sang istri yaitu para perempuan penjual ikan ini melakukan pekerjaan di ranah domestik dan di ranah publik.

c. Pengambilan Keputusan Pada Keluarga Penjual Ikan di Awerange Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Pengambilan keputusan menunjukkan bahwa istri masih mendominasi dalam pengambilan keputusan di keluarga perempuan penjual ikan ini. Meskipun keberadaan perempuan ini dalam pengambilan keputusan penting dikeluarga lebih mendominasi tetapi semua itu tidak terlepas dari hasil kesepakatan antara suami dan istri jadi tidak satupun dari mereka yang mengambil keputusan sepihak. Walaupun pada umumnya suami yang memutuskan pengambilan keputusan dalam keluarga tetapi dikeluarga penjual ikan ini suami mereka mempercayakan istri untuk memegang uang dan mengelola uang, serta pengeluaran kebutuhan pokok dikeluarga tersebut karena menurut suami penjual ikan ini, istrilah yang lebih mengetahui dalam hal tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ; Faktor-faktor yang mendorong perempuan melakukan pekerjaan sebagai “penjual ikan” karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi kehidupan sehari-hari keluarga mereka, faktor pekerjaan suami mereka yang kebanyakan bekerja sebagai nelayan, faktor lingkungan sekitar perempuan penjual ikan ini yang lingkungan tempat tinggal mereka kebanyakan menjual ikan jadi beberapa perempuan ini tertarik buat menjual ikan karena tidak ada lagi pekerjaan yang mereka bisa kerjakan, dan faktor rendahnya pendidikan mereka jadi perempuan penjual ikan merasa tidak percaya diri untuk mencari pekerjaan yang lebih bagus dari pekerjaan seperti ini. Pembagian alokasi waktu perempuan penjual ikan ini dengan cara yaitu dalam sehari semalam waktu mereka hanya terbagi dua, yaitu 4 jam untuk bekerja sebagai penjual ikan dan 20 jam sisanya diluar pekerjaan, yang mereka gunakan untuk mengurus rumah tangga, istirahat, dan tidur. Pengambilan keputusan dalam keluarga penjual ikan ini mendominasi posisi perempuan atau sang istri yang ikut andil dalam mengambil keputusan dalam beberapa hal yang penting seperti pengambilan keputusan dalam hal Pendidikan anak, pemegangan uang dan pengelolaan uang, pengeluaran kebutuhan pokok serta pengambilan keputusan dalam hal istri yang bekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Bainer (ed). 1998. *Wacana Wanita salam Keindonesiaan Dan Kemodern*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Budiman, Arief. 2006. *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologi tentang Peran Perempuan di dalam Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara Jaya.
- Ihromi. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indoneisa.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru tentang Gender*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Mustadjar, Musdaliah. 2013. *Sosiologi Gender Dalam Keluarga Bugis*. Makassar: Rayhan Interdamia.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Bogor: Grafik Mardi Yuana.
- Pujisuwarno. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Emas Offset.
- Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Rauf, Rabihatun. 2008. *Angkatan kerja Wanita Kasus Tiga Kota di Sulawesi Selatan*. Makassar: Penerbit Rayhan Intermedia.
- Rauf, Rabihatun. 2008. *Metodologi Penelitian Gender*. Badan Penerbit UNM Makassar.
- Rauf, Rabihatun. 2012. *Sosiologi Keluarga*. Makassar: UNM.
- Rini, Jacinta, F. 2002. *Wanita Bekerja*. Jakarta: Tulsan Team E-Psikologi.
- Sadli, Saporinah. 2010. *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, PT. Kompas Media Nusantara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Suratman. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rineka Cipta.
- Suratman. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Bagong Dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Syukur, Muhammad/ 2016. *Social Network of Bugis Weavers at Wajo Regency, South Sulawesi*. Kominitas: International Journal of Indonesian Society and Culture. Vol. 8 No.1. Tahun. 2016.
- Umar, Nasarruddin. 2010. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Dian Rakyat.